

**PENERAPAN METODE *TALAQQI*
DALAM MENGHAFAL SURAT PENDEK PADA ANAK
DI KB MUTIARA HATI KARANG PUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**USWATUN KHASANAH
NIM. 1522406069**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1522406069
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat
Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Februari 2020

IAIN PURWOKERTO



Penulis
Uswatun Khasanah
NIM. 1522406069

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL SURAT PENDEK
PADA ANAK DI KB MUTIARA. HATI KARANG PUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Uswatun Khasanah, NIM : 1522406069, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 20 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP.: 19890316 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,



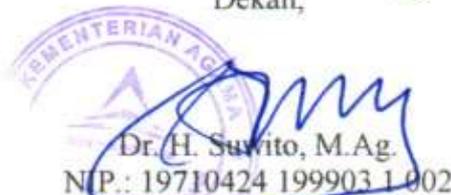
Laeta Mardiyah, M.Pd.
NIP.:

Penguji Utama



H. Mukroji, M.Si.
NIP.: 19690908 200312 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Februari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Uswatun Khasanah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat in saya sampaikan bahwa :

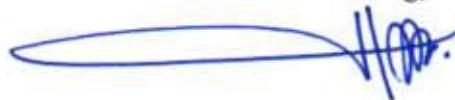
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 1522406069
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat

Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf. M.Pd.
NIP. 19890316 201503 1 006

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari)¹



¹ Nurul Qomariyah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), hlm. 7

PENERAPAN METODE *TALAQQI*
DALAM MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA ANAK
DI KB MUTIARA HATI KARANG PUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS

USWATUN KHASANAH
NIM. 152240609

ABSTRAK

Metode *talaqqi* merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain. Mengingat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan maka dipilihlah metode *talaqqi* dalam kegiatan hafalan surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Milles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian). Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan penerapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Sayangnya dalam perencanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek kurang dipersiapkan secara optimal karena tidak ada dalam rppm dan pemenggalan surat dilakukan secara spontan. Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek sudah baik hanya saja proses pelaksanaannya dilakukan secara klasikal yang membuat kelas kurang kondusif ketika proses pelaksanaannya. Evaluasi (penilaian) terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek dilakukan melalui evaluasi terhadap hafalan yang diperoleh anak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* adalah ustadzah dan anak ketika tidak hadir atau berangkat ke sekolah dan model pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci: Metode *Talaqqi*, Menghafal Surat Pendek, Anak, KB Mutiara Hati Karang Karang Pucung

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
حزىة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakaat al-fiṭr</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كریم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk IAIN Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.

Kepada kedua orang tua peneliti Bapak Watim Wahyudi dan Ibu Rokhibah. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, dan do'a yang selalu menyertai peneliti.

Kepada diri penulis sendiri sebagai pengingat perjuangan penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan.



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya dan yang telah membebaskan umat manusia dari jaman jahiliah. Semoga kita termasuk kedalam umat Beliau yang mendapat syafa’at di akhirat kelak. Skripsi ini peneliti ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada IAIN Purwokerto.

Alhamdulillah melalui berbagai rangkaian tahapan penyelesaian skripsi telah peneliti lalui dan terciptalah skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.

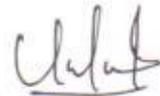
7. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd. Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih atas motivasi, bimbingan serta arahannya dalam penyusunan skripsi.
8. Dr. Fauzi, M.Ag Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan.dalam akademik.
9. Kepala KB Mutiara Hati dan Ustadzah-ustadzah KB Mutiara Hati Karang Pucung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama proses penelitian.
10. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan ilmu serta layanan dalam segala urusan yang berkaitan dengan akademik peneliti.
11. Kedua orang tua. Terimakasih untuk segala perjuangan dan pengorbanan serta doa tiada henti kepada peneliti untuk mencapai kesuksesan.
12. Saudara-saudara peneliti yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PIAUD angkatan 2015, baik yang akan atau sedang menghadapi proses penyusunan skripsi semoga senantiasa dimudahkan dan terimakasih telah memberikan warna dalam hari-hari peneliti di IAIN Purwokerto.
14. Keluarga besar IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto terkhusus komisariat Ki Bagus Hadikusumo yang telah memberikan warna dan pengalaman yang luar biasa pada peneliti.
15. Teman-teman KKN kelompok 5 angkatan ke-42, teman-teman PPL 1 & 2 yang telah memberikan kesan dan pengalaman yang luar biasa.
16. Teman-teman (Ayu, Bangkit, Indri, Intan, Retno, dan Risna) yang telah memberikan warna pada hari-hari peneliti dan selalu memberikan dukungan dan motivasi agar peneliti segera mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini serta menemani langkah penulis dalam segala proses pendidikan di IAIN Purwokerto.
17. Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, secara moril maupun materiil, semoga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan.

Maka peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

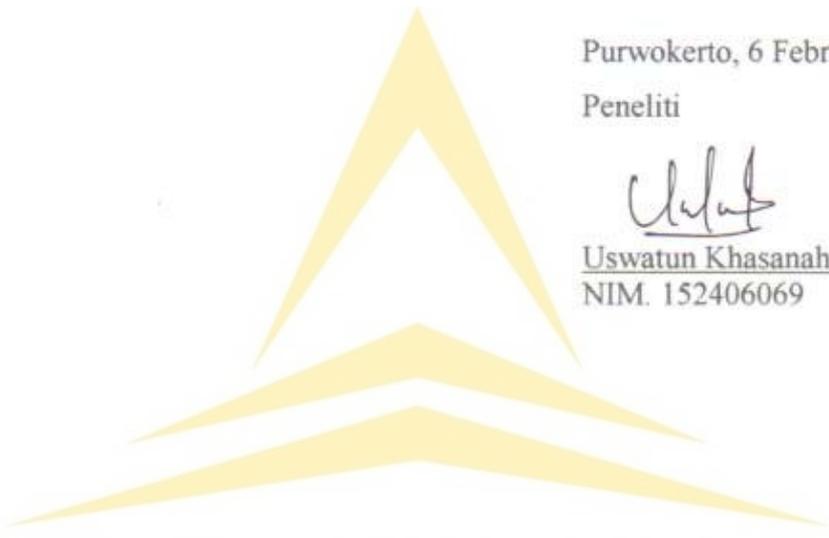
Purwokerto, 6 Februari 2020

Peneliti



Uswatun Khasanah

NIM. 152406069



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Talaqqi</i>	12
1. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i>	12
2. Unsur-Unsur Metode <i>Talaqqi</i>	13
3. Ciri-Ciri Metode <i>Talaqqi</i>	13
4. Langkah-Langkah Metode <i>Talaqqi</i>	14
5. Kelemahan dan Keunggulan Metode <i>Talaqqi</i>	15
6. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	15
B. Menghafal Al-Qur'an	17

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	17
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	18
3. Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an.....	18
4. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an	20
5. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	20
6. Proses Masuknya Hafalan Al-Qur'an kedalam Memori...	24
C. Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Anak Usia Dini	27
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	27
3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
D. Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak	31
1. Manfaat Menghafal Al-Qur'an bagi Anak.....	32
2. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini	32

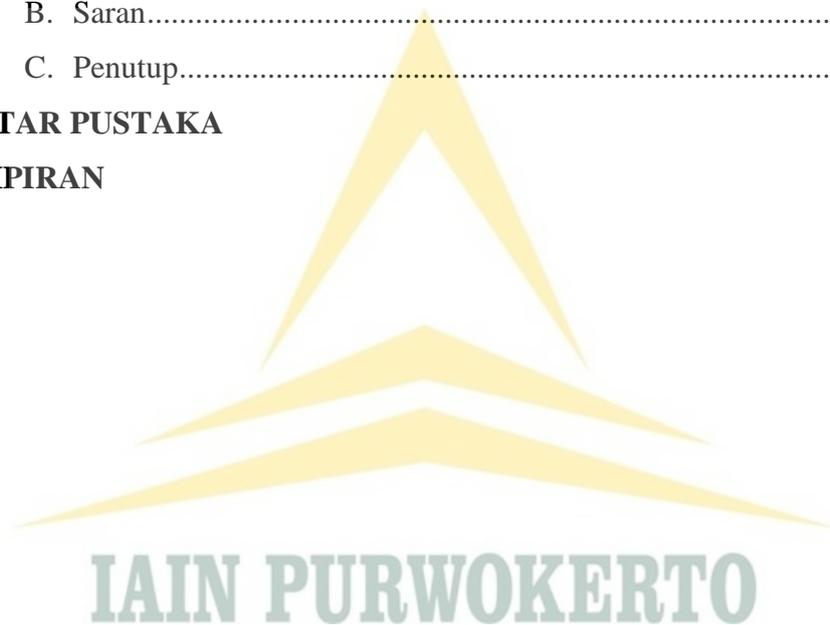
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

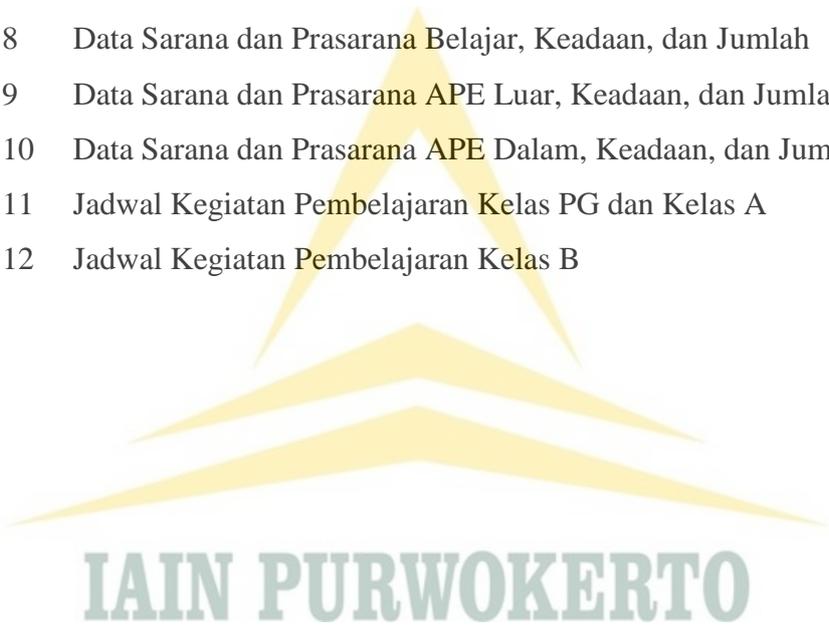
A. Gambaran Umum KB Mutiara Hati Karang Pucung	44
1. Letak Geografis	44
2. Sejarah Singkat KB Mutiara Hati	44
3. Status	45
4. Visi dan Misi Sekolah	46
5. Tujuan Sekolah.....	47
6. Motto Sekolah	47
7. Struktur Organisasi	47
8. Keadaan Guru.....	48

9. Anak Didik.....	49
10. Sarana dan Prasarana.....	52
11. Sistem Pendidikan.....	55
12. Program Unggulan	55
B. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Karag Pucung.....	57
C. Analisis Data.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Ustadzah KB Mutiara Hati Karang Pucung
Tabel 2	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Jumlah Ustadzah
Tabel 3	Daftar Jumlah Anak Didik KB Mutiara Hati Karang Pucung
Tabel 4	Daftar Anak Didik Kelas PG KB Mutiara Hati Karang Pucung
Tabel 5	Daftar Anak Didik Kelas A KB Mutiara Hati Karang Pucung
Tabel 6	Daftar Anak Didik Kelas B KB Mutiara Hati Karang Pucung
Tabel 7	Data Sarana dan Prasarana, Keadaan, dan Jumlah
Tabel 8	Data Sarana dan Prasarana Belajar, Keadaan, dan Jumlah
Tabel 9	Data Sarana dan Prasarana APE Luar, Keadaan, dan Jumlah
Tabel 10	Data Sarana dan Prasarana APE Dalam, Keadaan, dan Jumlah
Tabel 11	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kelas PG dan Kelas A
Tabel 12	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kelas B



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi 1
- Lampiran 3 Hasil Observasi 2
- Lampiran 4 Hasil Observasi 3
- Lampiran 5 Hasil Observasi 4
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala KB Mutiara Hati
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz Kelas A
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz Kelas B
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi 1
- Lampiran 10 Hasil Dokumentasi 2
- Lampiran 11 Hasil Dokumentasi 3
- Lampiran 12 Foto Dokumentasi
- Lampiran 13 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 18 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat PPL
- Lampiran 26 Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dimana sangat dianjurkan agar setiap orang tua mampu memberikan pendidikan terbaik dan tepat pada usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini anak dalam keadaan yang sangat baik untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua untuk bekal pendidikan yang akan datang. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dapat dilakukan secara pribadi dan juga dapat dilakukan dengan cara memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan formal dan non formal anak usia dini yang biasa disebut dengan PAUD. Pendidikan anak usia dini juga tercantum dalam undang-undang dan peraturan pemerintah. Salah satu isi undang-undang yang membahas tentang pendidikan anak usia dini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari isi UU No 20 tahun 2003 dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu cara untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa adalah dengan memperkenalkan dan membuat anak dekat dengan Al-Qur'an mulai saat anak masih dalam kandungan.²

Setiap orang tua yang beragama islam harus memperkenalkan Al-Qur'an kepada anaknya, agar anaknya dapat menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan diharapkan mampu menghafal dan menerapkan isi kandungan Al-

² Cucu Susianti, Epektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, (Jurnal Tunas Siliwangi: Vol.2 No.1 April 2016), hlm. 1-2

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab umat muslim yang menjadi pedoman hidup umat muslim.

Al-qur'an itu sendiri merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.³ Dengan diturunkannya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad dapat mengeluarkan umat manusia dari jaman jahiliah kejaman yang lebih baik ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya wahyu yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad, yaitu surat al-alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajar (manusia) apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung perintah agar setiap manusia memiliki keimanan kepada kekuasaan dan kehendak Allah, juga mengandung pesan ontologis ilmu pengetahuan. Dalam ayat tersebut Allah menyuruh nabi Muhammad untuk membaca. Sedangkan objek yang dibaca itu dapat bermacam-macam, yaitu berupa ayat-ayat Allah yang tertulis dan dapat pula ayat-ayat Allah yang tidak tertulis. Berbagai ayat tersebut jika dibaca dalam arti telaah, diobservasi, diidentifikasi, dikategorisasi, dibandingkan, dianalisis dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.⁵

Para penghafal al-qur'an sudah ada sejak jaman nabi Muhammad dan pada saat ini pun banyak orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Melalui

³ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1

⁴ Lajnah Pentahsin Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia), hlm. 95

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 43-44

para penghafal Al-Qur'an tersebutlah salah satu cara Allah menjaga kebenaran isi dari Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai cara dan metode yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah metode yang dipakai Rasulullah ketika mengajarkan para sahabat untuk menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode dimana Rasulullah bertemu langsung (saling bertatap muka) dengan para sahabat dan membacakan ayatnya dan para sahabat menirukannya.

Pada jaman sekarang metode tersebut masih digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur'an. Metode ini masih digunakan karena metode tersebut dianggap lebih mudah dalam melaksanakan proses menghafal Al-Qur'an, dimana seorang guru dapat memantau langsung hafalan muridnya dan dapat mengoreksinya secara langsung juga.

Proses menghafal Al-Qur'an pada jaman sekarang juga sudah merembet pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini terjadi karena banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam dan menawarkan pendidikan agama yang lebih dibandingkan dengan pendidikan anak usia dini yang umum. Dimana mereka memberikan pembelajaran hanya sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Berbeda dengan pendidikan anak usia dini yang berbasis Islami dimana mereka memadukan antara kurikulum yang telah ada dengan kurikulum yang mereka buat sendiri atau kurikulum lainnya.

Orang tua pada jaman sekarang juga sudah banyak yang lebih memilih lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam dengan alasan karena di lembaga pendidikan yang berbasis Islam, anak akan mendapatkan pendidikan agama lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pendidikan anak usia dini yang biasa. Di lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam juga menawarkan beberapa hal menarik seperti anak dapat belajar menghafal Al-Qur'an meski hanya jus tiga puluh atau hanya beberapa surat pendek yang ada di jus tiga puluh. Lembaga pendidikan anak usia dini yang menawarkan anak akan diajari untuk menghafal Al-Qur'an mempunyai cara

dan metode yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan ketentuan dan kesepakatan yang diambil oleh lembaga untuk memilih cara dan metode yang mereka anggap lebih mudah bagi anak untuk melaksanakannya.

Metode dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting karena metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶ Melihat pentingnya suatu metode dalam proses pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dalam suatu institusi perlu menggunakan metode. Hal ini dikarenakan dengan adanya penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode.

KB Mutiara Hati Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menggunakan metode dalam pembelajaran untuk hafalan surat pendek. Berdasarkan observasi awal penelitian, peneliti mendapat data bahwa setiap orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di KB Mutira Hati harus dapat berkomitmen untuk mau menjaga, merawat dan membimbing anaknya, jika orang tua keberatan maka orang tua tidak bisa menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Selain itu di KB Mutiara Hati lebih mengutamakan perkembangan dibidang keagamaan tetapi juga tidak mengesampingkan aspek perkembangan yang lainnya dan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan fitrah yang ada dalam diri anak. Karena mengutamakan perkembangan keagamaannya di KB Mutiara Hati mengadakan hafalan surat pendek yang dilakukan oleh guru *tahfidz* yang telah disiapkan oleh lembaga.

Metode yang digunakan dalam proses hafalan di KB Mutiara Hati menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang

⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 105

dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Cara ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.⁷

Metode *talaqqi* sendiri digunakan atau dipilih sebagai metode menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati karena dianggap metode yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak usia dini belum diperbolehkan membaca sehingga anak dalam menghafal hanya dengan mendengarkan apa yang guru ajarkan dan melihat gerak bibir guru. Selain itu meskipun sudah ada anak yang sudah bisa membaca tapi juga tetap ada anak yang belum bisa atau belum lancar dalam proses membaca sehingga dipilihlah metode *talaqqi* ini. Selain itu metode *talaqqi* sendiri merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat. Metode *talaqqi* sendiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya, metode pembelajaran dilakukan dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka (*face to face*).⁸

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data dimana dalam pelaksanaan metode *talaqqi* anak-anak terlihat bersemangat dan mau mengikuti arahan dari guru meski terkadang anak masih suka bermain sendiri atau berbicara dengan temannya ketika fokus mereka sudah mulai teralihkan. Namun ketika guru menegurnya anak akan kembali fokus lagi. Selain itu dari hasil pengamatan peneliti ketika anak melakukan hafalan sendiri-sendiri sebagian anak hafal terhadap surat yang telah dihafalnya. Ada juga anak yang belum hafal sepenuhnya, hal ini biasanya disebabkan karena anak sering tidak masuk dan ketinggalan hafalannya.

⁷ Cucu Susianti, Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 12-13

⁸ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, (Jurnal Ilmiah Islam Futura: Vol 16 No 2 Februari 2017), hlm. 271

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek Pada Anak di KB Mutiara Hati Tanjung”.

B. Definisi Operasional

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur’an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara berangsur-angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit, jauh lebih mudah dilakukan.⁹

2. Hafalan

Hafalan dalam KBBI berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan. Hafalan sendiri memiliki arti yang dihafalkan atau hasil menghafal.¹⁰ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hafalan mempunyai makna sesuatu yang diperoleh dari apa yang dihafalkan atau hasil yang diperoleh dari usahanya menghafal.

3. Surat Pendek

Surat pendek adalah surat dalam Al-Qur’an yang memiliki ayat sedikit jumlahnya. Di lembaga Raudhatul Athfal surat pendek mengacu pada surat *al-takasur* sampai surat *al-nas*.¹¹ Surat pendek yang diajarkan di KB Mutiara Hati meliputi 10 (sepuluh) surat terakhir dalam Al-Qur’an yaitu dari surat *al-nas* sampai dengan surat *al-fil*.

⁹ Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, (Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2, April 2018)

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), hlm. 501

¹¹ Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, Pelaksanaan Hafalan Surat Pendek dengan Tartil Muri Q di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan, (*Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 7

4. Anak

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2009:6).¹²

5. KB Mutiara Hati

KB Mutiara Hati Tanjung merupakan lembaga pendidikan non formal pra sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Nida'ul Ishlah Banyumas yang dirintis sejak tahun 2010 yang pada awalnya berlokasi di kompleks masjid Imam Tabri Pekih Purwokerto. Sekarang KB Mutiara Hati berlokasi di Tanjung Purwokerto Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

¹² Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti diharapkan memberikan manfaat, manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, mengendalikan suatu gejala.¹³

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan informasi dalam bidang keilmuan agama islam anak usia dini berkenaan dengan metode *talaqqi*.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yang ada di KB Mutiara Hati dimana dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan dari para anak didiknya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 397-398

2) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti berupa pengalaman dan pengetahuan baru mengenai metode *talaqqi* yang diterapkan dalam proses menghafal surat pendek dan sebagai tugas akhir dari pendidikan jenjang S1.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti memfokuskan pada penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak. Terkait dengan penelitian hampir sama dengan penelitian peneliti yang mana sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Istiqomah (2018), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran hafalan hadis dengan metode *talaqqi*. Perbedaan, skripsi saudara Istiqomah adalah metode *talaqqi* dalam pembelajaran hafalan hadis, sedangkan peneliti metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek. Subjek penelitian adalah MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap, sedangkan subjek peneliti adalah KB Mutiara Hati Purwokerto selatan. Selain itu subjek penelitian saudara Istiqomah dilakukan pada anak usia remaja sedangkan peneliti melakukan penelitian pada anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *talaqqi*.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nana Nur Zulaikha (2019), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan

¹⁴ Istiqomah, Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap, (*Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

Pallangga Kabupaten Gowa”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri. Perbedaan skripsi saudara Nana Nurzulaikha adalah subyek penelitian dari sumber rujukan Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sedangkan subyek peneliti adalah KB Mutiara Hati Purwokerto Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode talaqqi dalam menghafal surat pendek.¹⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aminatus Solikhah (2019), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, yang telah melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Kaisa dalam Menghafal *Juz ‘Amma* untuk Anak Usia Dini di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Baturraden”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana implementasi metode kaisa dalam menghafal *juz ‘amma* untuk anak usia dini. Perbedaan skripsi saudara Aminatus Solikhah adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode kaisa, sedangkan peneliti metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode *talaqqi*. Persamaannya adalah penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian dilakukan pada anak usia dini.¹⁶

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Cucu Susianti (April 2016), dengan Judul “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini.” Masalah yang dibahas dalam

¹⁵ Nana Nurzulaikha, Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, (*Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2019)

¹⁶ Aminatus Solikhah, Implementasi Metode Kaisa dalam Menghafal *Juz ‘Amma* untuk Anak Usia Dini di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Baturraden, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

penelitian ini adalah efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literature dengan melakukan kajian dari berbagai sumber bacaan. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah metode yang digunakan dan isi dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya penelitian dilakukan dengan subyek anak usia dini.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara umum terhadap skripsi yang akan dibahas. Sistematika penulisan juga diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi yang akan dibahas ini, maka peneliti akan mengemukakan garis besar sistematika skripsi ini yang dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab dimana gambaran dari setiap bab peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I berisi tentang bab Pendahuluan yang merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan.

BAB III berisi tentang pembahasan khusus metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, dan metode pengumpulan analisis data.

¹⁷ Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hl

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang merupakan penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum KB Mutiara Hati Tanjung, penyajian data dan analisis data

BAB V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka yang merupakan referensi dari skripsi ini dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Talaqqi*

1. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode berasal dari kata *method* (bahasa Inggris) yang berarti cara. Jadi, metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁸ Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh, penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.¹⁹ Berdasarkan pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode dalam setiap pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya metode suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sudah ada rencana yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan.

Talaqqi sendiri dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah* yang mempunyai makna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).²⁰

Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain. Guru akan menegur murid jika terdapat kesalahan dalam bacaannya serta membetulkan kesalahannya secara terus. Karena menghafal secara berangsur-angsur dari surat yang pendek dan mudah menuju surat panjang yang sulit, jauh lebih mudah dilakukan.²¹

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: MISYKAT Malang, 2005), hlm. 6

²⁰ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ... , hlm. 269

²¹ Imam Masud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, (Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2, April 2018)

2. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Unsur-unsur metode *talaqqi* diantaranya sebagai berikut:

- a. Harus ada guru yang hafal Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- d. Guru membacakan atau menghafalkan ayat didepan muridnya dalam rangka memberikan hafalan.
- e. Guru membacakan atau menghafalkan ayat didepan muridnya untuk memperbaiki kekeliruan ayat yang dihafal oleh muridnya, seperti pelafalan huruf, *waqaf*, *ibtida'* dan lainnya.
- f. Jika ada hafalan murid yang kurang maka akan langsung diperbaiki oleh guru.²²

3. Ciri-ciri Metode Talaqqi

Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam metode *talaqqi* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad Saw yang terus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, *tabi'in*, hingga para ulama pada zaman sekarang.
- b. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung secara tatap muka oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- d. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung secara tatap muka murid duduk di depan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an agar guru dapat menegur muridnya apabila ada kesalahan dalam bacaannya dan membetulkan bacaan muridnya.

²² Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ... , hlm. 270-271

- e. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f. Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut, yaitu murid belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.
- g. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan *talaqqi* Al-Qur'an.
- h. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- i. Dalam metode *talaqqi* setiap murid maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya.²³

4. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Penggunaan metode *talaqqi* dalam menyampaikan ilmu oleh guru merupakan cara yang tepat untuk dilakukan, karena dengan cara bertemu langsung antara guru dan murid, akan membantu guru untuk lebih mudah mengenal kepribadian murid-muridnya. Adapun langkah-langkah dari metode *talaqqi* diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru memanggil siswa yang akan membaca Al-Qur'an
- b. Siswa duduk dihadapan guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an
- c. Guru mengoreksi bacaan siswa
- d. Guru meminta kembali membacakan ayat-ayat atau hadis yang telah dibaca
- e. Guru menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid dalam Al-Qur'an yang telah dibaca dan memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai ayat atau hadis yang dibacanya, baik sisi tajwid, bacaan, dan makna yang terkandung di dalamnya²⁴

²³ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ... , hlm. 271

²⁴ Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, ... , hlm. 352

5. Kelemahan dan Keunggulan Metode *Talaqqi*

a. Kelemahan Metode *Talaqqi*

Adapun kelemahan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan setiap anak secara bergantian sehingga anak yang belum mendapatkan giliran akan merasakan bosan.
- 3) Perbandingan pendidik dengan anak didik yaitu 1 (satu) banding 5 (lima), sehingga jika anak didiknya banyak, pihak sekolah merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya yang lebih besar.

b. Keunggulan Metode *Talaqqi*

Adapun Keunggulan dari metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhrojul huruf karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.²⁵

6. Penerapan Metode *Talaqqi*

Model pembelajaran dengan metode *talaqqi* pada masa Rasulullah terdapat dua macam kategori, yaitu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya dan para murid

²⁵ Cucu Susianti, Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 12-13

menyimaknya, dan kadang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dan murid membaca didepan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan seorang pembimbing, peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaannya dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan secara *private* yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara *jama'i* (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode *talaqqi* secara bersama adalah 3 sampai 10 orang.

Evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif dapat dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an. Adapun secara obyektif dapat dilakukan dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, apakah sudah memenuhi target yang hendak dicapai atau belum. Tes tersebut dapat berupa praktek tilawah dan *muraja'ah* hafalan yang dilaksanakan secara langsung dihadapan pembimbingnya.²⁶

²⁶ Aziz Rizalludin, Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, (Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 2019), hlm. 23

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata hafal yang dalam KBBI mempunyai arti telah masuk dalam ingatan. Menghafal sendiri dalam KBBI mempunyai arti mempelajari supaya hafal.²⁷ Menghafal dapat diartikan sebagai usaha orang dalam menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁸

Qara'a artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. *Al-Qira'ah* berarti menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. *Al-Qur'an* pada dasarnya sama seperti kata *al-qira'ah*, bentuk masdar dari kata *qara'a-qira'atan-qur'an*. Sebagian ulama berpendapat bahwa Al-Qur'an menurut asal katanya tidak menggunakan *hamzah*, karena kata Al-Qur'an dibuat sebagai sebuah nama untuk kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.²⁹

Al-qur'an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, yang dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas.³⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang paling mulia yang bisa dilakukan oleh setiap muslim sekaligus bernilai ibadah. Menghafal Al-Qur'an merupakan mukjizat, dimana Al-Qur'an mempunyai halaman yang tebal, suratnya banyak dan suratnya serupa satu dengan yang lainnya serta manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), hlm. 501

²⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 87

²⁹ Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 32-33

³⁰ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

sendiri merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh islam.³¹

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Semua perbuatan dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan umat manusia dalam agama islam pasti ada dasar hukumnya. Begitu pula dengan menghafalkan Al-Qur'an yang merupakan kitab umat islam dan pedoman hidup bagi umat islam. Hukum menghafal Al-Qur'an bagi setiap muslim menurut pendapat mayoritas ulama yaitu *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak oleh kurang jumlah *mutawatir*. Dimana apabila disuatu masyarakat tidak ada yang mempunyai hafalan Al-Qur'an maka berdosa semuanya dan apabila ada yang mempunyai hafalan Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut. Hal ini juga sama halnya dengan hukum bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an dalam suatu masyarakat. Mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat baik dan akan mendapatkan balasan yang baik pula oleh Allah swt. Rasulullah Saw pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³²

3. Langkah Awal Menghafal Al-Qur'an

Langkah awal menghafal al-qur'an disini dimaksudkan agar seseorang yang berkeinginan untuk menghafalkan al-qur'an dapat mempersiapkan diri dengan beberapa hal yang penting agar dalam proses menghafal al-qur'an dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah awal yang perlu dipersiapkan dalam menghafal al-qur'an diantaranya sebagai berikut:

³¹ Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa, (*Jurnal: Kajian Pendidikan Sains*, Vol. IV No. 01 April 2018), hlm. 28

³² Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 14

- a. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal al-qur'an, yaitu dengan cara mengetahui kedudukan dan merasakan keagungan pahala menghafal Al-Qur'an.
- b. Memupuk ikhlas, tawakal, dan doa, yaitu memperbaiki niat ketika ingin menghafal dan selalu berdoa memohon kepada Allah agar selalu dijaga dari maksiat dan selalu diistiqomahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Jangan banyak beralasan, menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab pribadi sehingga kita sendirilah yang mampu mengatur waktu untuk menghafal.
- d. Menguatkan keyakinan diri dan kata-kata positif, yaitu tanamkan sikap optimis terhadap diri sendiri dengan menggunakan kata-kata positif agar memberikan semangat untuk tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.
- e. Menciptakan rasa rileks dan suasana yang ideal, yaitu saat ingin menghafal Al-Qur'an ciptakan rasa rileks karena ketika menghafal dalam kondisi tertekan akan berdampak negative terhadap kekuatan kita dalam menghafal dan mengingat dan dalam kondisi ini menghafal tidak menjadi prioritas bagi otak manusia.
- f. Optimalisasi panca indra, setiap orang umumnya mempunyai lima panca indra, namun kenyataannya setiap individu kebanyakan hanya mampu mengoptimalkan satu dari kelima panca indra yang dimilikinya. Maka dari itu setiap orang harus memahami dirinya sendiri dan temukan metode yang tepat untuk melakukan hafalan.
- g. Murajaah, yaitu pengulangan yang dilakukan untuk memperkuat hafalan yang dimiliki. Murajaah merupakan hal yang sangat penting ketika seseorang sudah hafal Al-Qur'an, karena tanpa murajaah orang tersebut dapat kehilangan hafalan yang telah dihafalkannya.
- h. Menentukan tujuan dan menyusun rencana, yaitu untuk menghafalkan Al-Qur'an diperlukan tujuan dan rencana yang jelas, karena tanpa tujuan dan rencana yang jelas suatu niat atau keinginan akan sulit

dicapai. Tujuan dan rencana disini dibuat untuk memudahkan dan memberi kejelasan kapan seharusnya tujuan itu tercapai.³³

4. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. *Tahfidz*

Penilaian tahfidz difokuskan pada ketepatan susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat yang dihafal dan kesempurnaan pada hafalannya (tidak ada huruf yang terlewatkan ketika melakukan hafalan).

b. *Tajwid*

Tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Adapun masalah-masalah yang dibahas dalam ilmu tajwid adalah *makhrajul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), cara pengucapan huruf, hubungan antar huruf, panjang dan pendek ucapan, memulai dan menghentikan bacaan dan *al-khat al-utsmani*.³⁴

c. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab disini ketika menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan ketepatan berhenti dan menghafal Al-Qur'an secara tartil serta ketika menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan adab-adab yang ada ketika menghafal Al-Qur'an.

5. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode atau cara yang sesuai agar dalam proses menghafal dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya:

³³ Majid Ubaid Al-Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an: Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Belajar Paling Modern*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 31-155

³⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, diakses pada jum'at 17 Januari 2020

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu metode dimana anak menghafal satu per satu ayat yang akan dihafalkannya. Setiap ayat yang dihafalkan dapat diulang sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga anak benar benar hafal dan setelah hafal anak bisa melanjutkan ke ayat yang berikutnya.

b. Metode Kitabah

Metode kitabah merupakan metode dimana orang tua menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemudian anak dapat membaca ayat tersebut sampai lancar dengan dibantu oleh orang tua. Setelah lancar anak dapat menghafal ayat-ayat tersebut dengan menggunakan metode wahdah.

c. Metode Sima'i

Metode sima'i merupakan metode dimana orang tua dapat memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif diterapkan bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi dan untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an orang tua dapat membacanya secara langsung ataupun dapat merekamnya terlebih dahulu dan setelah itu anak mendengarkan rekaman tersebut. Setelah anak benar-benar hafal barulah diteruskan ke ayat-ayat berikutnya.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Dalam metode gabungan setiap anak yang telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka anak tersebut harus menuliskan ayat yang telah dihafalnya. Apabila anak belum mampu menuliskan ayat yang telah dihafalkannya maka anak belum bisa melanjutkan ke hafalan ayat selanjutnya.

e. Metode Jama'

Metode jama' merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru. Disini guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak kemudian menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf dan dilakukan secara berulang-ulang. Apabila bacaan anak-anak sudah baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf hingga mereka benar-benar hafal ayat yang tadi dibacanya. Setelah ayat-ayat berhasil dihafal oleh anak-anak, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

f. Metode Juz'i

Metode juz'i merupakan cara menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

g. Metode Kulli

Metode kulli merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian. Jadi, semua materi ayat yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal.

h. Metode *Tahfiz* (Menghafal)

Metode *Tahfiz* merupakan cara menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Dalam metode ini anak yang akan melakukan hafalan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan sambil dihafalkan ketika membacanya. Setelah hafal maka dirangkai dengan kalimat selanjutnya agar sempurna menjadi satu ayat.

i. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan bentuk pengucapan yang baik sesuai aturan tajwid mengenai penyebutan hurufnya, kalimatnya, berhenti (*waqaf*), dal lain sebagainya.

j. Metode Hatam (Hafal Tanpa Menghafal)

Metode hatam merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al-qur'an secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Metode ini dapat dilakukan ketika anak sedang bermain, yang mana ketika anak bermain anak tetap mendengarkan ayat Al-Qur'an yang distel berulang-ulang. Secara tidak sadar anak mampu menghafal ayat-ayat yang diperdengarkan ketika anak sedang bermain.

k. Metode Kaisa

Metode kaisa merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerak tubuh yang disesuaikan dengan terjemah dari ayat.

l. Metode Yadain

Metode yadain merupakan cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, indeks tematik dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi *tadabbur* dua tangan.

m. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Metode ACQ merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerak mulut dan isyarat tangan.

n. Metode Fahim Qur'an

Metode fahim qur'an merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur'an*.³⁵

o. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung, dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara alat lain.

6. Proses Masuknya Hafalan Al-Qur'an kedalam Memori

Salah satu upaya penting dalam menghafal Al-Qur'an dalam teori psikologi adalah daya mengingat atau memori. Memori menurut Santrock (2012, hlm. 180) adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalannya waktu.³⁶ Memori sendiri menjadi kerangka ingatan dalam struktur kehidupan manusia. Dalam memori terdapat dua kategori yaitu memori eksplisit dan memori implisit. Memori eksplisit adalah ingatan yang diperoleh melalui usaha keras yang disengaja atau diniatkan. Sedangkan memori implisit merupakan ingatan yang diperoleh secara organis dan otomatis melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia.³⁷

Proses memasukkan informasi dan konsep dimasukkan secara natural. Sedangkan proses mengingat meliputi tiga komponen yaitu, *encoding, storage, dan retrieval*.

a. *Encoding*

Encoding merupakan proses masuknya informasi ke dalam memori melalui paca indra. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua informasi yang masuk ke dalam memori manusia masuk melalui panca indera (penglihatan dan pendengaran). Dengan demikian bagi anak-anak yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an akan

³⁵ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm.38-46

³⁶ Cucu Susianti, *Evektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ...*, hlm. 6

³⁷ Fattah Hidayat, *Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini*, (*Jurnal*: Vol. 2, Agustus 2017), hlm. 87

memperoleh informasi melalui penglihatan dan pendengaran mereka ketika guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan

Peran dari fungsi penglihatan bagi anak ketika menghafal Al-Qur'an adalah untuk melihat gerak bibir dari guru agar *makhraj* huruf yang diucapkan sesuai dengan yang diucapkan oleh gurunya. Sedangkan fungsi pendengaran digunakan untuk mendengarkan bacaan ayat yang dibaca oleh gurunya. Disini fungsi penglihatan dan pendengaran cukup penting untuk masuknya informasi kedalam memori.³⁸

b. *Storage* (Penyimpanan Hafalan)

Storage merupakan penempatan informasi di dalam otak. Kegiatan ini dapat berbentuk gambar, konsep-konsep atau bahkan *mental network*, beberapa tempat penyimpanan memori dalam otak. Setiap ingatan atau memori yang tersimpan di otak mempunyai tempat penyimpanan yang berbeda-beda. Memori suara tersimpan didalam korteks auditori. Memori nama, kata benda, dan kata ganti terlacak pada lobus *temporalis*. Amigdala cukup aktif untuk peristiwa-peristiwa emosional implisit, yang biasanya negative, keterampilan pembelajaran melibatkan struktur-struktur basal ganglia. *Cerebellum* sangat penting untuk pembentukan memori asosiatif, khususnya ketika melibatkan masalah ketepatan waktu.

Para peneliti telah menemukan bahwa di bagian otak dalam, hipokampus terlihat cukup aktif ketika terjadi pembentukan memori special dan memori eksplisit lainnya seperti memori untuk berbicara, membaca, dan bahkan tentang ingatan peristiwa emosional. Menurut Santrock (dalam Cucu susianti, 2016) setiap lobus mempunyai fungsi masing-masing seperti: lobus frontal terlibat dengan gerakan disengaja, berpikir, personalitas, dan niat serta tujuan. Lobus oksipital terlibat dengan fungsi penglihatan. Lobus temporal berperan aktif dengan

³⁸ Cucu Susianti, Epektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 6-7

pendengaran, pemrosesan bahasa, dan memori. Lobus parietal berperan penting dalam menentukan lokasi spasial, atensi, dan kendali motoric.

Proses pengambilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar ataupun dengan membangun pengalaman baru.

c. *Retrieval* (Penarikan Hafalan)

Penarikan hafalan atau mengingat kembali adalah menggunakan informasi yang telah disimpan di dalam memori. Penarikan hafalan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengingatan, proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas.
- 2) Pengenalan, agak sukar untuk mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya.
- 3) Belajar lagi, menguasai kembali pelajaran yang sudah di peroleh termasuk pekerjaan memori.
- 4) Redintergrasi, merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil.

Pada dasarnya penarikan hafalan adalah pengulangan-pengulangan yang dilakukan karena dengan melakukan pengulangan terhadap sebuah informasi, maka kapan saja informasi tersebut dibutuhkan informasi dapat dibanggil. Penarikan hafalan juga dapat gagal karena tidak adanya petunjuk yang mengarah kepada informasi tersebut.³⁹

³⁹ Cucu Susianti, Epektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 9

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Educational of Young Children*), menyatakan bahwa batas umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.⁴⁰

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan rentang usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁴¹ Pada tahap ini merupakan masa yang sangat tepat untuk memberikan pendidikan yang baik dan tepat pada anak untuk bekal kehidupannya kelak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak yang lahir ke dunia ini mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, namun secara garis besar karakteristik pada anak-anak mempunyai kemiripan. Jadi, dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat diantaranya:

⁴⁰ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Asesmen Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 1

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

- a. Unik, yaitu setiap anak merupakan individu yang berbeda dan tidak sama serta memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak melihat dan menilai sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan energik, yaitu setiap anak menyukai berbagai aktivitas dan seperti tidak pernah merasakan lelah ketika melakukan aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap berbagai hal, yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan hal-hal yang pernah dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba serta mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu setiap perilaku yang diperlihatkan oleh anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi serta merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan suka berimajinasi, yaitu anak menyukai hal-hal yang berbau imajinatif seperti dongen dan biasanya membuat cerita khayal sendiri.
- h. Mudah frustrasi, yaitu anak masih sering merasa kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan bahkan anak mudah menangis dan marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak dalam melakukan sesuatu tidak memikirkannya karena jika menurutnya menarik maka anak akan melakukannya meski hal tersebut berbahaya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak umumnya mempunyai daya perhatian yang pendek karena fokus anak mudah tergantikan dengan hal-hal lain, kecuali hal tersebut benar-benar menarik dan menyenangkan bagi anak.

- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak senang melakukan aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku bagi dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai bekerjasama dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan bertambahnya usia dan perkembangan pada diri anak.
- m. Suka meniru, anak merupakan imitasi dari orang dewasa karena setiap apa yang dilihat dan dianggap menarik oleh anak maka anak akan menirukannya, meskipun hal tersebut tidak bermanfaat bagi anak dan bahkan anak tidak tahu hal tersebut bersifat baik atau buruk.
- n. Suka bermain, yaitu bermain pada masa kanak-kanak merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena melalui bermain anak dapat belajar banyak hal dan membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.⁴²

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik pada anak ditandai dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Perkembangan fisik pada anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga pada setiap tahap perkembangan fisiknya tidak terganggu dan berkembang sesuai dengan umur yang ada.

c. Perkembangan Inteligensi

Intelegensi merupakan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dimana perkembangan fungsi kognitif dapat diukur menggunakan tes intelegensi yang alat ukurnya disusun secara skuensial.

⁴² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 56-58

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak merupakan Bahasa yang diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau Bahasa ibu. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan Bahasa, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara pada dirinya sendiri (monolog). Adapun *socialized speech*, yaitu Bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya.

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama.

f. Perkembangan Moral

Kata moral berasal dari Bahasa latin yaitu *mos (moris)*, yang mempunyai arti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip moral. Nilai-nilai moral seperti ini merupakan seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh dan minum-minuman keras. Seseorang dapat dikatakan bermoral ketika orang tersebut mempunyai tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.⁴³

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Purnada Media Group, 2011), hlm. 33-45

D. Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak

Ilmu kedokteran menyebutkan bahwa cikal bakal otak anak tumbuh sejak anak berada dalam kandungan (masa awal kehamilan). Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi yang pintar, maka pendidikan kepada anak sebaiknya dimulai dari masa kehamilan. Dengan demikian bagi setiap orang tua yang ingin anaknya dekat dan bahkan hafal al-qur'an dapat mengenalkan anak yang masih dalam kandungan dengan al-qur'an.⁴⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan al-qur'an yang dibaca oleh orang tuanya atau dengan menyalakan murotal al-qur'an dari mp3. Menghafal qur'an bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan tingkat kemampuan anak agar anak tidak terbebani dan anak tidak layu sebelum tumbuh. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kerja memori dalam otak. Dalam hal ini orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan pendampingan karena anak belum mempunyai strategi untuk melakukan hafalan dan mengulang hafalannya.⁴⁵

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan dimana pada masa ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada masa ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai rangsangan yang diberikan kepadanya. Dengan demikian sebagai orang tua ataupun guru harus memberikan pendidikan yang tepat dan baik agar anak tidak kehilangan kesempatan emas yang akan berpengaruh terhadap tingkat intelektuaknya.

Jadi, dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa usia paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Selain otak anak sedang berkembang, pikiran pada anak usia dini masih *fresh* dan belum banyak memikirkan urusan-urusan keduniawian atau bahkan belum memikirkannya dan anak masih bersih dari dosa. Oleh karena itu Al-Qur'an

⁴⁴ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), hlm. 74

⁴⁵ Cucu Susianti, *Evektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, ... , hlm. 3

akan mudah untuk dipelajari dan dihafalkan serta melekat pada diri anak. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini tidak menyalahi fitrah anak.⁴⁶

1. Manfaat Menghafal Al-Qur'an bagi Anak

Berdasarkan penelitian manfaat menghafal Al-Qur'an dan membacaknya kepada anak-anak secara terus-menerus diantaranya adalah secara sosial emosional akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikannya ketenangan jiwa, secara kognitif akan memberikan peningkatan konsentrasi dan menambahkan kemampuan intelektualnya, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan membentuk akhlak yang baik pada diri anak.⁴⁷

2. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, faktor latihan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial. Sedangkan menurut Cucu Susianti setidaknya ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, diantaranya:

a. Bimbingan guru

Guru merupakan sosok yang mempunyai kewajiban untuk membimbing anak di sekolah. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada anak harus dilakukan secara berkesinambungan, penuh cinta, kasih sayang, dan kesabaran agar anak dapat ikut berperan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

⁴⁶ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini, (*Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, No. 1. Januari 2017), hlm. 57-58

⁴⁷ Nurul Qomariyah & M. Irsyad, *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an, ...*, hlm. 10

b. Metode hafalan

Metode atau cara-cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an bagi anak dapat menggunakan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak sehingga anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan menghafal dengan senang. Selain itu untuk anak usia dini metode menghafal juga harus disesuaikan dengan masa perkembangan anak dan tidak membebani anak.

c. Kehadiran anak di sekolah

Kehadiran anak di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'annya. Anak yang rajin dan anak yang sering tidak masuk akan berbeda dalam hafalannya. Hal ini dikarenakan anak yang rajin ke sekolah akan diperkuat hafalannya dengan mengulang hafalan dan akan mendapat hafalan baru sesuai dengan materi hafalan tambahan, sedangkan anak yang jarang ke sekolah hafalannya akan tertinggal.⁴⁸

d. Pendampingan orang tua

Pendampingan orang tua terhadap hafalan anak di rumah juga sangat penting karena jika hanya mengandalkan guru disekolah tanpa adanya penguatan hafalan di rumah maka anak juga akan kurang dalam hafalannya. Semakin sering anak melakukan pengulangan hafalan maka akan semakin melekat pula hafalan tersebut. Tetapi dalam hal ini orang tua juga perlu diberi pengetahuan tentang perkembangan anak pada usia dini sehingga dalam melakukan pendampingan orang tua tidak membebani anaknya dan dapat memberikan waktu yang cukup pula untuk anak bermain.

e. Motivasi

Anak perlu diberikan motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sifat alami anak yang mudah merasa bosan dan jenuh, sehingga diharapkan guru dan orang tua mampu

⁴⁸ Cucu Susianti, Epektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 17

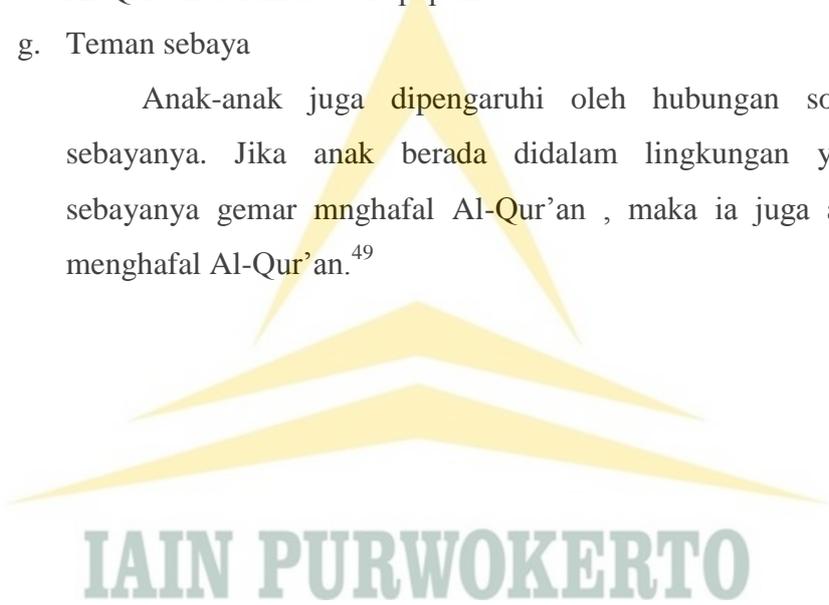
memberi motivasi kepada anak agar anak dapat membangkitkan semangatnya untuk terus menghafal Al-Qur'an.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi minat anak terhadap *tahfidz Qur'an*. Karena anak juga akan meniru atau mempunyai minat sesuai dengan lingkungannya, sehingga diharapkan semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz Qur'an* dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan suasana yang dapat membangkitkan minat anak untuk terus menghafal Al-Qur'an dalam situasi apapun.

g. Teman sebaya

Anak-anak juga dipengaruhi oleh hubungan sosial teman sebayanya. Jika anak berada didalam lingkungan yang teman sebayanya gemar mnghafal Al-Qur'an , maka ia juga akan gemar menghafal Al-Qur'an.⁴⁹



IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Cucu Susianti, Epektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, ... , hlm. 17-18

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara menerapkan metode ilmiah. Metode ilmiah sendiri perlu diterapkan dalam suatu penelitian karena metode ilmiah mempunyai tujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena. Selain itu metode ilmiah sangat efisien dan terpercaya.⁵⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung orang-orang yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari orang-orang yang sedang diteliti.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purosive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵¹

Instrument dalam penelitian kualitatif merupakan orang atau peneliti itu sendiri sehingga dalam melakukan penelitian peneliti dapat mendapatkan data secara mendalam dimana suatu data mengandung makna (data yang sebenarnya).

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm.15

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KB Mutiara Hati Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian di KB Mutiara Hati Purwokerto didasari beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. KB Mutiara Hati Purwokerto memiliki lokasi yang cukup strategis dimana dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum
- b. KB Mutiara Hati Purwokerto merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan
- c. KB Mutiara Hati Purwokerto mempunyai program/kegiatan pembiasaan seperti penyambutan anak setiap pagi, praktek sholat dhuha, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat pendek, muraja'ah, dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari lainnya.
- d. KB Mutiara Hati Purwokerto menggunakan metode *talaqqi* dalam proses hafalan Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu tepatnya pada tanggal 1 November 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵² Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang ada di KB Mutiara Hati Purwokerto.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Adapun objek dari penelitian ini adalah penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain sebagainya.

Untuk pengambilan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.⁵³ Tujuan dari pelaksanaan observasi adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilakukan di lembaga yang sedang diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari kegiatan wawancara. Tujuan dari observasi sendiri dalam penelitian yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi sungguhan maupun situasi buatan, yang selanjutnya tujuan observasi yaitu untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau

⁵³ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 147

kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan factor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).⁵⁴ Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati metode *talaqqi* yang diterapkan dalam menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara atau interview (*interview*) juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dalam melakukan wawancara orang yang memberikan pertanyaan disebut *interviewer*, dan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁵⁵ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan langsung yang tidak dapat diperoleh melalui observasi ataupun dokumentasi.

Esterberg dalam bukunya menyebutkan bahwa wawancara terdiri dari beberapa macam diantaranya, wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁵⁶

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang

⁵⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 231

⁵⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian, ...*, hlm. 165

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 319

diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁵⁷ Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *talaqqi* dalam penelitian yang dilakukan di KB Mutiara Hati Purwokerto yaitu jenis wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁵⁸ Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi lebih mudah dilakukan dari pada teknik pengumpulan data yang lain. Dimana dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, data tersebut merupakan benda mati bukan benda hidup. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti catatan administrasi dan foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang. Dari data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga data tersebut perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh sebab itu, setelah melakukan penelitian dan memperoleh data dari lapangan peneliti

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 319-320

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm. 92

perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah terorganisir dalam bentuk deskripsi informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

F. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu bisa diterapkan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 338-345

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai bentuk hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Sebaliknya apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Meningkatkan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... , hlm. 320-321

ketekunan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber data tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan reverensi

Bahan reverensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual atau melalui forum diskusi kelompok.

2. Pengujian *Transferability*

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil dari penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.⁶¹

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah guru dan anak didik di KB Mutiara Hati Purwokerto. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 366-378

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang penyajian data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni tentang data-data yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek. Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati Karang Pucung dengan sasaran penelitian adalah anak didik yang berada pada kelas playgroup, kelas A dan kelas B dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penerapan metode *talaqqi* telah peneliti teliti melalui kegiatan belajar mengajar pada jam khusus hafalan dan pada kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

A. Gambaran Umum KB Mutiara Hati Karang Pucung

1. Letak Geografis

KB Mutiara Hati Karang Pucung terletak di Purwokerto Selatan tepatnya di Kelurahan Karang Pucung, Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Letak sekolah ini masuk ke dalam gang yang jaraknya cukup dekat dengan jalan raya yang merupakan jalur angkutan umum.

Adapun letak KB Mutiara Hati berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Saluran Air
- b. Sebelah Timur : Lahan Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Saluran Air
- d. Sebelah Barat : Saluran Air dan Lahan Penduduk⁶²

2. Sejarah Singkat KB Mutiara Hati Karang Pucung

Pada awalnya sekolah ini bernama TK IT Mutiara Hati yang berdiri sejak awal Agustus tepatnya pada tanggal 01 Agustus 2010. Dalam proses perijinan operasional lembaga, kemudian berganti nama menjadi

⁶² Dokumentasi KB Mutiara Hati Karang Pucung dikutip pada tanggal 29 November 2019

Kelompok Bermain Mutiara Hati dan mendapat Nomor Ijin Operasional: 421.9/070/2012 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas terhitung mulai tanggal 12 April 2012.

KB Mutiara Hati beralamat di Jl. Pekih No. 1A Rt 03 Rw 02 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, yang diselenggarakan oleh Yayasan Nidaul Ishlah Banyumas.

KB Mutiara Hati berdiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini yang mengajarkan aqidah sholihah, akhlakul karimah, pendidikan mental, perkembangan karakter yang positif, dan mengajarkan kemampuan-kemampuan dasar yang meliputi aspek sosial emosional dan kedisiplinan, bahasa, kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) sebagai persiapan untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar dengan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan masa perkembangan anak dan berorientasi pada kebutuhan anak.⁶³

3. Status

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: KB Mutiara Hati
Alamat Sekolah	:
1) Jalan/Rt/Rw	: Jl. Tambak Batu Rt 05 Rw 08
2) Kelurahan	: Karang Pucung
3) Kecamatan	: Purwokerto Selatan
4) Kabupaten	: Banyumas
5) Provinsi	: Jawa Tengah
6) Kode Pos	: 53144
7) Nomor Telepon	: (0281)6511026
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 01 Agustus 2010
Ijin Operasional	: 421.9/070/2012
Jam Kerja Kantor	:
1) Senin-Kamis	: 07.00 – 13.00
2) Jum'at	: 07.00 – 11.00

⁶³ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 26 November 2019

- 3) Sabtu Pekan III & IV : 08.00 – 12.00
- 4) Sabtu Pekan I : Libur Pembinaan Yayasan
- 5) Sabtu Pekan II : Libur Asatidzah

b. Identitas Yayasan

- Nama Yayasan : Yayasan Nida'ul Ishlah Banyumas
- Alamat :
- 1) Jalan/Rt/Rw : Jl. Gerilya Barat Gg.4 Rt 07 Rw 01
- 2) Kelurahan : Tanjung
- 3) Kecamatan : Purwokerto Selatan
- 4) Kabupaten : Banyumas
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- Akta Notaris : AHU-6499.AH.01.04. Tahun 2013
- NPWP : 31-706-135-6-521-000

c. Data Tanah/Bangunan

- Status : Milik Sendiri
- Luas Tanah : 1152 m²
- Luas Bangunan : -
- Pagar : -

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga pendidikan islam untuk anak pra sekolah yang terpadu, maju, berkualitas dan berdaya saing dengan tetap berdasarkan pada Al- Qur'an dan As-Sunnah.⁶⁴

b. Misi Sekolah

Menggali, mengembangkan dan meningkatkan potensi anak serta menanamkan dasar-dasar keislaman yang benar secara optimal sejak dini sebagai upaya mempersiapkan pribadi muslim yang utuh, beraqidah yang benar dan berakhlak mulia serta mempunyai intelektual yang tinggi sehingga mampu beradaptasi ditengah perkembangan zaman.

⁶⁴ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 26 November 2019

5. Tujuan Sekolah

Upaya mewujudkan anak usia dini yang cerdas, ceria, solih-solikhah, berakhlakul karimah, mandiri dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

6. Motto Sekolah

“Mencetak generasi berakhlak dan berkarakter.”⁶⁵

7. Struktur Organisasi

Setiap lembaga yang didirikan oleh suatu kelompok pasti membutuhkan struktur organisasi. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya pembagian tugas yang sesuai dan diperlukan sebuah kerjasama yang solid dimana disitu juga diperlukan seorang pemimpin yang dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun struktur organisasi di dalam KB Mutiara Hati Karang Pucung yakni sebagai berikut:

- a. Kepala KB : Enggal Wulan Asri B, S.Pd.
- b. Bendahara : Mutiara Berliana
- c. Sekretaris : Yunita Wulandari, S.H.
- d. Guru Kelas
 - 1) Kelas PG : Yunita Wulandari, S.H.
 - 2) Kelas A : Siti Khotijah
 - 3) Kelas B : Umi Triani, S.T.
- e. Guru Pendamping
 - 1) Kelas PG : Mutiara Berliana
 - 2) Kelas A : Anisa Fikri Isnaeni
 - 3) Kelas B : Suhaila
- f. Guru Tahfidz
 - 1) Kelas PG : Mutiara Berliana
 - 2) Kelas A : Sri Ahirotin
 - 3) Kelas B : Suhaila
- g. Tenaga Kebersihan : Rasiti

⁶⁵ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 26 November 2019

8. Keadaan Guru

KB Mutiara Hati Karang Pucung memiliki 6 guru sebagai pengajar dan satu tenaga kebersihan yang dipimpin oleh Enggal Wulan Asri B, S.Pd sebagai Kepala KB.

Tabel 1
Daftar Nama Guru
Kelompok Bermain Mutiara Hati Karang Pucung⁶⁶

NO	NAMA	JABATAN
1	Enggal Wulan Asri B, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mutiara Berliana	Bendahara & Guru Tahfidz PG
3	Yunita Wulandari, S.H.	Sekretaris & Wali Kelas PG
4	Siti Khotijah	Wali Kelas A
5	Umi Tiani, S.T.	Wali Kelas B
6	Sri Ahirotin	Guru Tahfidz Kelas A & PJ UMMI
7	Suhaila	Guru Tahfidz
8	Rasiti	Tenaga Kebersihan

Tabel 2
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2/S3	-	-	-	-	-
2.	S1	-	-	-	3	3
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-

⁶⁶ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 27 November 2019

6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajat	-	-	-	5	5

9. Anak Didik

Tabel 3
Daftar Jumlah Anak Didik
Kelompok Bermain Mutiara Hati Karang Pucung
Tahun 2019/2020⁶⁷

KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH ROMBEL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
PG	4	4	8	1
A	14	18	32	1
B	20	15	35	1

Tabel 4
Daftar Anak Didik Kelas PG
Tahun 2019/2020

No.	Nama	Jenis Kelamin	Rombel
1.	Anisa Dewi Zahra	P	PG
2.	Fata Mumtaz Ghoni Shofa	L	PG
3.	Hafsa Elvia Elvaretta Grosso	P	PG
4.	Haidi Al Hafidz	L	PG
5.	Kanaya Qurrota A'yun	P	PG
6.	Muhammad Fatihal Fauzan	L	PG
7.	Muhammad Zafran Kona	L	PG
8.	Rakhshandrina Aisha Ganesha	P	PG

⁶⁷ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 26 November 2019

Tabel 5
Daftar Anak Didik Kelas A
Tahun 2019/2020⁶⁸

No.	Nama	Jenis Kelamin	Rombel
1.	Aaron Fadli Kamajaya	L	A
2.	Adeeva Radhiya Shanum	P	A
3.	Afifah Hasna Rafasya	P	A
4.	Ahmad Nasir Adiwijaya Mansur	L	A
5.	Ahza Farzan Argani	L	A
6.	Aisyah Ayudia Ramadhani	P	A
7.	Aisyah Niswa Putri	P	A
8.	Callysta Bashasya Almair	P	A
9.	Elodie Hanun Desuya	P	A
10.	Faisal Oktaviansyah	L	A
11.	Gardha Fathul Nanda Wijaya	L	A
12.	Hafizah Attaqia	P	A
13.	Imtiyaz Zahra Adikusuma	P	A
14.	Ismail Mahfudzaki	L	A
15.	Khairul Azam	L	A
16.	Khanza Syakira Priambodo	P	A
17.	Lubnaa Ashilah Iskandar	P	A
18.	Makaila Tanzil Zahidah	P	A
19.	Maulana Ahmad Alfarabi	L	A
20.	Muhammad Fadhlurrohman	L	A
21.	Muhammad Khaizan Sadiya	L	A
22.	Muhammad Mirza Azka Putra	L	A
23.	Aliyah Zatil Himmah	P	A

⁶⁸ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 26 November 2019

24.	Queisha Anya Aulia	P	A
25.	Razes Ash Shiddieqy	L	A
26.	Rona Atiqoh Wibowo	P	A
27.	Sabrina Sarah Arifin	P	A
28.	Shafiyah Aleesya Fajr	P	A
29.	Syafa Hayyu Shabira	P	A
30.	Syifa Qurrata A'yun	P	A
31.	Thariq Afrizal Noor	L	A
32.	Yazid Fahmi Algadri	L	A

Tabel 6
Daftar Anak Didik Kelas B
Tahun 2019/2020⁶⁹

No.	Nama	Jenis Kelamin	Rombel
1.	Abdullah Zubair	L	B
2.	Abdurrahman Auf Ibnu Fajr	L	B
3.	Abdurrahman Fawwaz	L	B
4.	Abrisam Abdullah	L	B
5.	Adzan Andar Nailun Nabhan	L	B
6.	Aisyah Samsir	P	B
7.	Ashika Kamila Shanum	P	B
8.	Cello Athaya Keenandro	L	B
9.	Deandra Kalea Athfa	P	B
10.	Fahimah Yusuf Bawazir	P	B
11.	Faiza Romadhon Sasangka	L	B
12.	Falaura Aisyah Syahinaz	P	B
13.	Fanila Putri	P	B
14.	Faqih Ibnul Hakim Al Mubarak	L	B

⁶⁹ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

15.	Faranya Valetta Zorra Akbar	P	B
16.	Hafizhah Sudi Yoko	P	B
17.	Jasmine Ameera Ghani	P	B
18.	M. Arfa Aqila Nabhan	L	B
19.	Muhammad Izaz Al Kafi	L	B
20.	Muhammad Jibril Irham	L	B
21.	Muhammad Zulfikar Mubaroq	L	B
22.	Rayan Aniq Habibi	L	B
23.	Naila Nabilah Putri	P	B
24.	Naufal Farid Wibowo	L	B
25.	Qistia Rofifatu Rifda	P	B
26.	Rafdan Akbar Maulana	L	B
27.	Shabrina Almahyra Badruzzaman	P	B
28.	Shafiya 'Urfa Al-Ayubi	P	B
29.	Shakayla Oktaviana Adeeva	P	B
30.	Syaima' Adhwa'	P	B
31.	Umair Al Atsari	L	B
32.	Umair Zaim Lathif	L	B
33.	Umar Miftahul Huda	L	B
34.	Yahya Ash-Shiddeqy	L	B
35.	Yazid	L	B

10. Sarana dan Prasarana

Kegiatan proses belajar dan mengajar serta kegiatan lainnya yang dilakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di KB Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Tabel 7
Data Sarana dan Prasarana, Keadaan, dan Jumlah⁷⁰

No	Nama Barang	Keadaan Barang			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1.	Ruang Pembelajaran/main	√			4 Ruang
2.	Ruang Pengelola	√			1 Ruang
3.	Ruang Pendidik	√			1 Ruang
4.	Dapur	√			1 Ruang
5.	Kamar Tidur (TPA)	√			1 Ruang
6.	Halaman Bermain	√			
7.	Tempat Ibadah	√			1 Ruang
8.	Tempat Cuci Tangan	√			4 Buah
9.	Tempat Sampah	√			4 Buah
10.	UKS	√			1 Ruang
11.	Kamar Mandi/WC	√			2 Ruang
12.	Sumur/PAM	√			1 Buah
13.	Komputer	√			1 Buah
14.	Printer	√			1 Buah
15.	Almari Administrasi	√			1 Buah

b. Sarana dan Prasarana Belajar dan Bermain

Tabel 8
Data Sarana dan Prasarana Belajar, Keadaan, dan Jumlah⁷¹

No	Nama Barang	Keadaan Barang			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1	Meja/Kursi Anak	√			25 Buah
2.	Meja/Kursi Guru	√			6 Buah
3.	Rak APE	√			1 Buah

⁷⁰ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

⁷¹ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

4.	Rak Sepatu	√			5 Buah
5.	Papan Tulis	√			6 Buah
6.	Tikar/Karpet	√			6 Buah
7.	Meja Panjang	√			4 Buah

c. Sarana dan Prasarana APE Luar

Tabel 9

Data Sarana dan Prasarana APE Luar, Keadaan, dan Jumlah

No	Nama Barang	Keadaan Barang			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1.	Lingkar Humster	√			1 Buah
2.	Ayunan	√			1 Buah
3.	Ayunan Segitiga	√			1 Buah
4.	Prosotan	√			1 Buah
5.	Keseimbangan	√			1 Buah

d. Sarana dan Prasarana APE Dalam

Tabel 10

Data Sarana dan Prasarana APE Dalam, Keadaan, dan Jumlah⁷²

No	Nama Barang	Keadaan Barang			Jumlah
		Baik	RR	RB	
1.	Bongkar Pasang	√			2 Buah
2.	Puzzle Kayu Kecil	√			12 Buah
3.	Puzzle Kayu Besar	√			12 Buah
4.	Meronce	√			2 Buah
5.	Mainan Plastik	√			4 Buah
6.	Balok	√			4 Buah

⁷² Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

11. Sistem Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus memiliki atau menggunakan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik kurikulum tersebut berasal dari pemerintah atau kurikulum yang dibuat sendiri telah disetujui atau disahkan. Di KB Mutiara Hati Karang Pucung kurikulum yang diterapkan yaitu pertama, kurikulum 2013 (K.13) yang berasal dari pemerintah. Kedua, Kurikulum KTSP. Jadi, di KB Mutira Hati menggunakan kombinasi antara kurikulum 2013 dan KTSP.⁷³

12. Program Unggulan

Setiap sekolah pastinya memiliki program belajar dan program unggulan lainnya yang dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Begitu pula dengan KB Mutiara Hati Karang Pucung yang mempunyai beberapa program belajar dan program unggulan yaitu sebagai berikut:

a. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu program belajar yang diterapkan di KB Mutiara Hati. Hafalan Al-Qur'an yang ada di KB Mutiara Hati Karang Pucung hanya hafalan surat pendek pada anak. Hafalan surat pendek yang diberikan mulai dari surat an-Nas sampai dengan surat al-Fil. Metode hafalan surat tersebut menggunakan metode *talaqqi*.

b. Hafalan Hadits Shahih

Selain belajar untuk menghafal Al-Qur'an di KB Mutiara Hati juga mengajari anak menghafal hadits dengan metode *talaqqi*. Tujuan dari menghafal hadits adalah agar anak hafal hadits-hadits shohih dan bisa menerapkan isi dari kandungan hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bahasa Arab

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Enggal Wulan Asri B, S.Pd, Pada tanggal 5 Desember 2019

Bahasa arab merupakan salah satu program belajar yang diterapkan di KB Mutiara Hati Karang Pucung.

d. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan harapan agar anak terbiasa beribadah sejak kecil sehingga diharapkan ketika sudah dewasa, anak mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupannya.

e. Life Skill

Life skill merupakan program yang ada di KB Mutiara Hati dimana dalam program ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak didik tentang kecakapan hidup. Program life skill berorientasi pada kehidupan sehari-hari yang diaplikasikan dalam kehidupan keseharian anak.

f. Outbound

Outbound merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman baru kepada anak yang tidak didapatkan dalam pembelajaran didalam ruangan. Outbound biasanya berisi permainan-permainan yang dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

g. Outdoor Study

Selain pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, KB Mutiara Hati juga menerapkan pembelajaran di luar kelas. Misalnya anak belajar di halaman sekolah, di kolam ikan warga (belajar sambil bermain dengan menangkap ikan di kolam) dan lain sebagainya.

h. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik atau ada hal-hal yang menghambat pertumbuhan anak.

i. Metode UMMI

Metode UMMI merupakan metode belajar membaca huruf hijaiyah atau bisa disebut iqra'. Dalam proses belajarnya anak dibagi

menjadi beberapa kelompok dan dibimbing oleh satu guru. Dalam proses membaca dalam metode ini menggunakan nada khusus yang hanya digunakan pada metode ini. Metode ini baru diterapkan di KB Mutiara Hati Karang Pucung pada bulan Oktober tahun 2019.⁷⁴

B. Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Surat Pendek pada Anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu memerlukan yang namanya suatu metode dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dari proses belajar mengajar. Metode dalam belajar menghafal surat pendek juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal surat pendek. Metode menghafal surat pendek merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu terlaksananya proses hafalan ayat-ayat al-qur'an (surat pendek) tanpa atau dengan melihat teks al-qur'an.

Tujuan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bagian yang diutamakan dan tidak dapat ditinggalkan. Hal ini dikarenakan tujuan merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang harus dicapai dalam pendidikan dan dengan adanya tujuan dalam pendidikan mampu memberikan arah yang jelas tentang bagaimana pendidikan akan dilakukan. Begitu pula halnya dengan menghafal surat pendek pada anak yang memerlukan metode dan tujuan ketika proses belajar mengajar.

Penggunaan dan penerapan metode dalam suatu pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan dan penerapan metode dapat mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada anak agar proses belajar lebih efektif dan efisien.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran karena tanpa

⁷⁴ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

adanya suatu perencanaan maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

a. Dasar Pemilihan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yang diterapkan di KB Mutiara Hati Karang Pucung sendiri merupakan metode yang dipilih oleh ustadzah-ustadzah yang ada di KB Mutiara Hati Karang Pucung yang kemudian disampaikan kepada pihak Yayasan Nidaul Islah yang kemudian diterapkan di KB Mutiara Hati. Metode *talaqqi* diterapkan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an ataupun surat pendek bagi anak didik yang belajar di KB Mutiara Hati Karang Pucung. Adapun kutipan wawancara dengan kepala KB Mutiara Hati adalah sebagai berikut:

"Pengalaman di lapangan dari ustadzah-ustadzah kemudian disampaikan kepada pihak Yayasan yang kemudian disetujui. Terus kita belajar juga tentang psikologis anak usia dini biasanya mereka nggak bisa diem jadi kemudian kita ambil metode yang paling tepat dan ternyata untuk anak-anak itu paling tepat memang talaqqi kenapa talaqqi karena mereka juga belum bisa membaca dan anak-anak juga mengandalkan audio kalo visual mungkin anak-anak Cuma satu atau dua anak yang mendengarkan sambil melihat. Dulu pernah dengan cara memperdengarkan kaset kepada anak-anak sehingga anak mau melakukan apapun anak masih mendengarkan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di KB Mutiara Hati Karang Pucung alasan dipilihnya metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek adalah karena metode ini dirasakan paling efektif. Adapun kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut:

"Karena paling efektif dan talaqqi itu bahasanya itu bahasa ibu, contohnya yang namanya talaqqi diulang ulang misalnya ke kamar mandi pake kaki kiri besok diulang lagi dan diulang lagi."

Metode *talaqqi* sendiri juga dipilih untuk hafalan surat pendek pada anak usia dini karena metode ini dianggap sesuai dengan perkembangan anak dimana anak hanya mendengarkan dan menirukan

ustadzah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses penerapan metode *talaqqi* dalam pelaksanaan hafalan surat pendek anak-anak memiliki antusias yang besar untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

b. Persiapan Penerapan Metode *Talaqqi*

Proses pembelajaran yang sistematis dibutuhkan sebuah persiapan yang baik dan tepat agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hafalan surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung tidak masuk ke dalam RKM tetapi masuk ke dalam jadwal kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti dapat, jadwal kegiatan pembelajaran di KB Mutiara Hati Karang Pucung adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Jadwal Kegiatan Pembelajaran
Kelas PG dan Kelas A⁷⁵

NO	JAM	KEGIATAN
1.	07.00	Penataan lingkungan main
2.	07.00-07.30	Proses penyambutan kedatangan anak
3.	07.30-07.50	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dzikir pagi dan salam pembuka ▪ Penanaman konsep ▪ Pemahaman Konsep ▪ Keterampilan ▪ Evaluasi
4.	07.50-08.40	Metode Ummi
5.	08.40-09.00	Menambah hafalan
6.	09.00-09.40	Makan dan istirahat
7.	09.40-10.00	Sholat dhuha
8.	10.00-10.20	Muraja'ah
9.	10.20-11.00	Tematik dan Penutup

⁷⁵ Dokumentasi KB Mutiara Hati Purwokerto, dikutip pada tanggal 24 Januari 2020

Tabel 12
Jadwal Kegiatan Pembelajaran
Kelas B

NO	JAM	KEGIATAN
1.	07.00	Penataan lingkungan main
2.	07.00-07.30	Proses penyambutan kedatangan anak
3.	07.30-07.50	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dzikir pagi dan salam pembuka ▪ Penanaman konsep ▪ Pemahaman Konsep ▪ Keterampilan ▪ Evaluasi
4.	07.50-08.40	Metode Ummi
5.	08.40-09.00	Menambah hafalan
6.	09.00-09.40	Makan dan istirahat
7.	09.40-10.00	Sholat dhuha
8.	10.00-10.20	Muraja'ah
9.	10.20-11.00	Tematik
10.	11.00-11.30	AISM (Belajar membaca) dan penutup

Berdasarkan jadwal kegiatan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa hafalan dengan metode *talaqqi* masuk kedalam kegiatan belajar mengajar yang ada di KB Mutiara Hati Karang Pucung yang dimana sebelum proses pembelajaran di dilaksanakan maka akan dipersiapkan rencana kegiatannya terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan menghafal surat pendek dengan metode *talaqqi* masuk kedalam jam pembelajaran yang termuat dalam rencana kegiatan harian (rkh). Hafalan surat pendek ini diterapkan di semua kelas di KB Mutiara Hati yakni kelas PG, kelas A, dan Kelas B. Setiap kelas mempunyai Ustadzah *tahfidz* masing-masing yang telah ditentukan oleh pihak Yayasan.

Proses hafalan pada anak berlangsung selama 20 menit yang dimulai pada pukul 08.40-09.00. Meskipun terlihat hanya sebentar, tapi bagi anak-anak waktu 20 menit adalah waktu yang lama apalagi untuk berkonsentrasi dan fokus hanya pada hafalan. Hal ini dikarenakan tingkat fokus anak yang rendah dan anak mudah bosan ketika hanya melakukan hal yang sama dalam waktu lama. Jika anak dapat fokus selama 20 menit itu merupakan hal yang sangat luar biasa mengingat dua hal diatas. Untuk mensiasati anak yang kehilangan fokus dan bosan dimana anak sampai bermain dan berbicara sendiri ustadzah biasanya akan mengingatkan anak untuk kembali fokus atau dengan cara membiarkannya sebentar kemudian baru diingatkan kembali.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses hafalan dibimbing oleh seorang ustadzah *tahfidz* yang didampingi oleh ustadzah kelas dan juga ustadzah pendamping. Untuk kelas PG, ada satu ustadzah *tahfidz* dan ada satu ustadzah kelas, dimana ustadzah kelas disini membantu mengkondisikan anak ketika ada anak yang sudah mulai hilang fokus dan mulai bosan. Untuk kelas A, ada satu ustadzah *tahfidz*, satu ustadzah kelas dan satu ustadzah pendamping yang membantu mengkondisikan anak. Untuk kelas B, ada satu ustadzah *tahfidz* dan ada satu ustadzah kelas yang membantu mengkondisikan anak ketika proses hafalan berlangsung.

Proses hafalan dengan metode *talaqqi* di KB tersebut dilakukan dengan model klasikal, hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik jika dibandingkan dengan jumlah anak. Disini ustadzah membacakan satu ayat per harinya dengan cara memenggal ayat tersebut menjadi beberapa bagian apabila ayat tersebut merupakan ayat yang panjang. Selanjutnya ustadzah akan membacakan potongan ayat bagian awal sebanyak sepuluh kali dan anak menirukannya, begitupun dengan bagian selanjutnya. Setelah anak menghafal semua bagian dari ayat tersebut barulah ustadzah membacakan ayat tersebut secara lengkap dan ditirukan oleh anak sebanyak sepuluh

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz Kelas A Pada Tanggal 7 November 2019

kali. Setelah itu, ustadzah akan menunjuk seorang anak atau beberapa anak untuk membacakan kembali ayat tersebut.

Langkah-langkah penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung adalah sebagai berikut:

- a. Ustadzah menyiapkan ayat al-qur'an yang akan dihafalkan oleh anak, misalnya ayat ke 2 dari surat al-fatihah atau ayat lain yang pada hari itu harus dihafalkan oleh anak.
- b. Ustadzah mengatur posisi tempat duduk anak dengan maksud agar ustadzah mudah mengawasi anak ketika proses hafalan berlangsung dan agar anak dapat memperhatikan ustadzah dengan jelas. Berdasarkan hal tersebut posisi duduk anak dibuat menyerupai huruf U.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan hafalan dengan penerapan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembukaan
 - 1) Pengaturan posisi duduk
 - 2) Mengkondisikan anak
 - 3) Memberikan salam
 - 4) Menanyakan kabar
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Ustadzah sebelum mulai menghafal membaca bersama-sama membaca basmallah
 - 2) Ustadzah menyampaikan dan menjelaskan tentang hafalan yang akan dihafal hari ini
 - 3) Ustadzah membacakan hafalan ayat yang hari ini akan dihafal dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian. Misalnya hari ini hafalan ayat ke 2 surat al-fatihah, untuk memudahkan anak menghafal maka ayat dibagi seperti:

Pertama : الحمد لله

Kedua : رب العلمين

- 4) Ustadzah membacakan bagian yang pertama dan anak menirukan kemudian hafalan tersebut diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh ustadzah
- 5) Ustadzah membacakan bagian yang kedua dan anak menirukan kemudian hafalan diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh ustadzah
- 6) Ustadzah menggabungkan ayat yang telah dibagi tadi dan anak menirukannya dan hafalan diulang minimal sebanyak tiga kali sambil dikoreksi oleh ustadzah

c. Kegiatan Penutup

- 1) Ustadzah melakukan muraja'ah terhadap hafalan hari sebelumnya dan menggabungkan dengan hari ini apabila masih dalam satu surat
- 2) Ustadzah dan anak mengahiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis

Dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pasti ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Begitu juga halnya dengan penggunaan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak yang diterapkan di KB Mutiara Hati Karang Pucung yang didalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya proses hafalan dengan metode *talaqqi*. Seperti hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadzah tahfidz yang menyebutkan bahwa:

“Kendalanya karena ini diterapkan di anak usia dini mereka tidak bisa fokus dari awal sampai akhir, kalo untuk metode talaqqinya sendiri tidak ada kendala, Cuma karena ini klasikal jadi kendalanya di kelasnya klasikal saja misalnya anak yang dia itu tidak mau mengucapkan dengan keras tapi karena metodenya itu talaqqi mereka itu sering dengar”. (Ustadzah Sri Ahilotun)

“Kurang konsentrasi karena langsung satu kelas dan orangnya terlalu banyak”. (Ustadzah Suhaila)

3. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan

dalam sebuah pendidikan diperlukan peningkatan dimana hal tersebut dapat diukur dengan adanya penilaian. Oleh karena itu KB Mutiara Hati juga melakukan penilaian dalam semua proses pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh ustadzah dalam penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung adalah dengan cara mengukur kemampuan hafalan (kognitif), tajwid, dan kefasihan bacaan. Adapun proses penilaian hasil dari hafalan surat pendek dengan metode *talaqqi* berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Ketika ada waktu luang nanti diambil beberapa anak untuk dicek hafalannya, dapat juga dicek saat kegiatan berlangsung. Penilaian tidak dilakukan dengan momen khusus, mutqin melalui kegiatan sehari-hari. Penelitian juga dilakukantan tanpa sepengetahuan anak bahwa sedang dinilai”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di KB Mutiara Hati Karang Pucung kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan buku penilaian untuk mengetahui apakah anak sudah hafal atau belum.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas yang diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis ini meliputi analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

Berikut analisis yang peneliti lakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

a. Dasar Pemilihan Metode *Talaqqi*

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas bahwa metode hafalan surat pendek dengan metode *talaqqi* yang diterapkan di KB

Mutiara Hati Karang Pucung merupakan pilihan dari ustadzah-ustadzah sendiri melalui pengalaman lapangan dan mempelajari psikologi anak yang kemudian disampaikan kepada Yayasan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ustadzah-ustadzah yang ada di KB Mutiara Hati memilih dan menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak melalui pengalaman-pengalaman yang telah mereka lalui dan mereka mempelajari tentang psikologi anak agar metode yang mereka terapkan tepat. Selain itu, menurut peneliti pihak Yayasan juga sudah mengambil langkah yang tepat dengan menerima usulan dari para ustadzah-ustadzah untuk menerapkan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu ustadzah peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu alasan dipilihnya metode tersebut karena dianggap paling efektif. Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak dirasa sudah efektif dan sesuai dengan perkembangan anak.

b. *Persiapan Penerapan Metode Talaqqi*

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan didalam pelaksanaan untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan dan terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan informasi yang diperoleh perencanaan hafalan dengan metode *talaqqi* di KB Mutiara Hati Karang Pucung meliputi: perencanaan waktu, RPPM dan RPPH, materi hafalan, metode, langkah-langkah pelaksanaan hafalan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyatakan bahwa perencanaan pelaksanaan metode yang dilakukan oleh ustadzah dalam hafalan surat pendek menggunakan metode *talaqqi*. Berbagai perencanaan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum pelaksanaan hafalan dilakukan dengan maksud agar pada saat pelaksanaan hafalan yang dilakukan akan berjalan

dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya membuat perencanaan terkait waktu pelaksanaan hafalan dengan metode *talaqqi* yang dimasukkan kedalam jadwal kegiatan pembelajaran dimana diberi waktu dua puluh menit.

Berdasarkan hal diatas maka langkah yang dilakukan oleh ustadzah sudah cukup bagus, dimana secara otomatis ustadzah sudah mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dihadapinya dalam proses hafalan dengan metode *talaqqi*. Tetapi dalam perencanaan untuk materi hafalan yang dibagi ayatnya ustadzah tidak mempersiapkannya secara matang, dimana ustadzah secara spontan saja ketika membagi ayat yang panjang ketika akan diajarkan kepada anak. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan yang dilakukan kurang optimal karena materi hafalan tidak dipersiapkan dengan matang.

2. Analisis Pelaksanaan

Secara garis besar proses pelaksanaan hafalan dengan metode *talaqqi* di KB Mutiara Hati Karang Pucung sudah berjalan dengan baik. Ustadzah membantu anak untuk menghafal surat pendek dengan metode *talaqqi* yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak pada usia ini belum diperbolehkan membaca sehingga dalam proses hafalan dipilihlah metode *talaqqi* yang mana anak hanya perlu mendengarkan dan memperhatikan ustadzah ketika ustadzah sedang memberikan materi hafalan. Pelaksanaan hafalan berlangsung selama dua puluh menit. Peneliti setuju dengan ustadzah di KB Mutiara Hati bahwa waktu dua puluh menit sudah sangat cukup untuk memberikan hafalan karena sifat anak yang mudah bosan dan memiliki fokus yang rendah. Karena ketika anak sudah kehilangan fokus maka hafalan akan kurang maksimal dan lebih baik hafalan dalam waktu singkat tetapi anak mampu menyerap hafalan dengan baik.

Metode *talaqqi* yang digunakan oleh KB Mutiara Hati sedikit berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh Cucu susianti yang

menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari metode *talaqqi* yaitu tidak dapat diterapkan pada kelas yang siswanya banyak karena dirasa kurang efektif.⁷⁷ Dimana di KB Mutiara Hati pelaksanaan hafalan dengan metode *talaqqi* diterapkan secara klasikal dengan jumlah anak yang banyak. Tetapi di KB Mutiara Hati ketika pelaksanaan hafalan didalam ruang kelas selain ada ustadzah *tahfidz* ada juga ustadzah yang membantu mengkondisikan anak apabila anak mulai tidak memperhatikan. Selain itu, penerapan metode *talaqqi* yang dilakukan sudah sesuai dengan yang ada di teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadzah ketika mengajar sudah baik dimana ustadzah telah mempersiapkan ayat yang akan dihafal dan untuk menjaga kondisi kelas agar lebih tenang ustadzah mengatur posisi tempat duduk anak. begitu pula dengan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan surat pendek yang dilakukan oleh ustadzah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti juga mendapatkan data bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terjadinya proses penerapan metode *talaqqi* yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak.

a. Faktor Pendukung

Adapaun faktor yang dapat menjadi pendukung terlaksananya penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati Karang Pucung adalah sebagai berikut:

1) Ustadzah

Pelaksanaan hafalan surat pendek yang dilakukan di KB Mutiara Hati dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi*, dimana ustadzah sangat berperan penting dalam proses hafalan ini. Disini

⁷⁷ Cucu Susianti, Eektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini,...,hlm. 12-13

ustadzah berperan penting untuk membantu anak menghafal surat pendek dengan *mentalqin* anak dan mengajarkan anak cara pengucapan makhrajul huruf yang tepat. Selain itu, dalam metode ini ustadzah dan murid harus berhadapan secara langsung sehingga posisi ustadzah disini sangat diperlukan.

2) Anak

Penerapan metode *talaqqi* untuk menghafal surat pendek dapat diterima oleh anak didik. Dimana dalam menghafal dengan metode *talaqqi* anak hanya perlu mendengarkan dan melihat gerak bibir ustadzah dan mengikutinya. Hal ini sudah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang mana anak belum dibolehkan membaca dan juga belum bisa membaca.

3) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal, dimana dalam satu kelas proses pembelajaran dilakukan secara bersama dalam satu waktu oleh seluruh anak. Dalam proses pembelajaran dengan model ini dapat menghemat waktu dan karena jumlah ustadzah yang terbatas maka model ini diterapkan dalam proses hafalan dengan metode *talaqqi*.

b. Faktor Penghambat

Adapaun faktor yang dapat menjadi penghambat terlaksananya penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati Karang Pucung adalah sebagai berikut:

1) Ustadzah

Ustadzah dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *talaqqi* apabila ustadzah tidak dapat atau berhalangan hadir. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan hafalan ustadzah dan murid harus bertemu secara langsung. Sehingga ketika ustadzah berhalangan hadir maka kegiatan hafalan tidak bisa dilakukan.

2) Anak

Anak-anak memiliki tingkat fokus yang rendah sehingga ketika satu anak sudah tidak fokus dapat mempengaruhi anak yang lain, sehingga guru perlu cara khusus agar anak dapat fokus kembali sehingga proses hafalan dapat dilanjutkan. Selain itu, ada anak yang sering tidak masuk sekolah sehingga akan tertinggal hafalannya dari anak yang rajin masuk sekolah.

3) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di KB Mutiara Hati adalah model klasikal. Ketika melakukan hafalan menggunakan metode *talaqqi* dalam model kelas klasikal yang berisi banyak anak menyebabkan fokus anak akan lebih cepat hilang dan ustadzah sulit mengkondisikan anak apabila ustadzah yang mengajar hanya sendiri dan tidak ada ustadzah pendamping.

3. Analisis Evaluasi atau Penilaian

Abdul Qawi menuliskan bahwa untuk mengetahui tingkat kelancaran hafalan maka guru akan memanggil murid satu per satu untuk menyetorkan hafalannya⁷⁸. Evaluasi hafalan surat pendek yang diterapkan oleh ustadzah di KB Mutiara Hati Karang Pucung yaitu dengan memanggil beberapa anak dalam sehari dan setiap anak maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya dan ustadzah akan memberikan nilai dan memasukkannya kedalam buku penilaian. Dengan melakukan setoran hafalan maka ustadzah dapat mengetahui seberapa tingkat hafalan yang dimiliki oleh setiap anak dan mengetahui apakah bacaan anak sudah sesuai atau belum (tajwid dan kefasihan).

Evaluasi hafalan surat pendek anak dilakukan ketika hafalan surat pendek pada semester tersebut sudah selesai atau pada saat hafalan surat pendek sudah dilakukan pada beberapa surat dan penilaiannyapun terkadang tanpa disadari oleh anak bahwa anak tersebut sedang dinilai

⁷⁸ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, ..., hlm. 271

hafalannya. Pelaksanaan evaluasi pada hafalan anak juga dapat digunakan untuk mengevaluasi metode yang digunakan dalam menghafal surat pendek pada anak. Hal ini dikarenakan apabila anak berhasil hafal surat pendek yang diajarkan maka metode tersebut dapat dikatakan berhasil dan begitu sebaliknya jika banyak anak yang tidak bisa hafal maka metode tersebut bisa dikatakan gagal dan perlu diperbaiki proses pelaksanaannya ataupun diganti dengan metode yang lain.

Sesuai dengan target hafalan yang dinyatakan dalam wawancara oleh ustadzah di KB Mutiara Hati bahwa anak yang hafal lebih banyak dibandingkan dengan anak yang tidak hafal ketika menggunakan metode *talaqqi*. Maka dari itu, menurut analisis peneliti penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung terbilang cukup berhasil karena ketika penilaian penguasaan hafalan anak yang hafal lebih banyak dibanding dengan anak yang belum hafal. Meskipun demikian menurut peneliti evaluasi terhadap metode hafalan tetap perlu dilakukan agar hafalan dengan metode *talaqqi* berjalan lebih optimal lagi. Berdasarkan data yang telah diperoleh evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).

1. Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan penerapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Sayangnya dalam perencanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek kurang dipersiapkan secara optimal karena tidak ada dalam rppm dan pemenggalan surat dilakukan secara spontan.
2. Pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek sudah baik hanya saja proses pelaksanaannya dilakukan secara klasikal yang membuat kelas kurang kondusif ketika proses pelaksanaannya.
3. Evaluasi (penilaian) terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek dilakukan melalui evaluasi terhadap hafalan yang diperoleh anak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* adalah ustadzah dan anak ketika tidak hadir atau berangkat ke sekolah dan model pembelajaran yang digunakan.

Demikian hasil kesimpulan dari peneliti yang terkait dengan penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek pada anak di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan

Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Ustadzah hendaknya lebih mengoptimalkan perencanaan yang dibuat agar penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal surat pendek dapat lebih optimal.
2. Hendaknya dalam proses pelaksanaan hafalan dengan metode *talaqqi* dilakukan dalam kelas yang tidak terlalu gemuk agar ustadzah lebih mudah dalam mengkondisikan anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti ucapkan atas segala nikmat dan pertolongan Allah Swt yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu, kritik dan saran yang membangun begitu peneliti harapkan dalam rangka perbaikan dimasa mendatang.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih, terutama kepada Bapak Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata sekali lagi peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berkontribusi dengan skripsi ini dan semoga mendapat balasan yang lebih dari Allah Swt.

Purwokerto, 6 Februari 2020

Uswatun Khasanah
NIM. 1522406069

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2013. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Hafizh Majid Ubaid. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an: Rahasia Hafal Al-Qur'an dengan Metode Belajar Paling Modern*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Al-Qatthan Syaikh Manna'. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Ambara Didith Pramunditya, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bastian Abda Billah Faza Muhammadkan. 2019. *Pelaksanaan Hafalan Surat Pendek dengan Tartil Muri Q di Kelompok Bermain Wadas Kelir Purwokerto Selatan*. *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Effendy Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: MISYKAT Malang.
- Tafsir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gufron Muhammad dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.

- Hidayah Aida. 2017. Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. *Jurnal: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 18, No. 1. Januari.
- Hidayat Fattah. 2017. Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi Anak Usia Dini. *Jurnal: Vol. 2*, Agustus.
- Istiqomah. 2018. Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al Fatah Maos Cilacap. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lajnah Pentahsin Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia.
- Mashud Imam. 2018. Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *Jurnal: Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, April.
- Moleong Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2002. Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurzulaikha Nana. 2019. Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.

Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini. 2018. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal: Kajian Pendidikan Sains*, Vol. IV No. 01 April.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Qawi Abdul. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal: Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16 No. 2 Februari.

Qomariyah Nurul & M. Irsyad. 2019. *Agar Anak "Zaman Now" Bisa Hafal Al-qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Rizalludin Aziz. 2019. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.

Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

Solikhah Aminatus. 2019. Implementasi Metode Kaisa dalam Menghafal *Juz 'Amma* untuk Anak Usia Dini di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti Cucu. 2016. Epektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*: Vol.2 No.1 April.

Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Purnada Media Group.

Tafsir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: TERAS.

Wahyudi Rofiul & Ridhoul Wahidi. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Klaten: Semesta Hikmah.

Winkel W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, diakses pada jum'at 17 Januari 2020



FOTO DOKUMENTASI



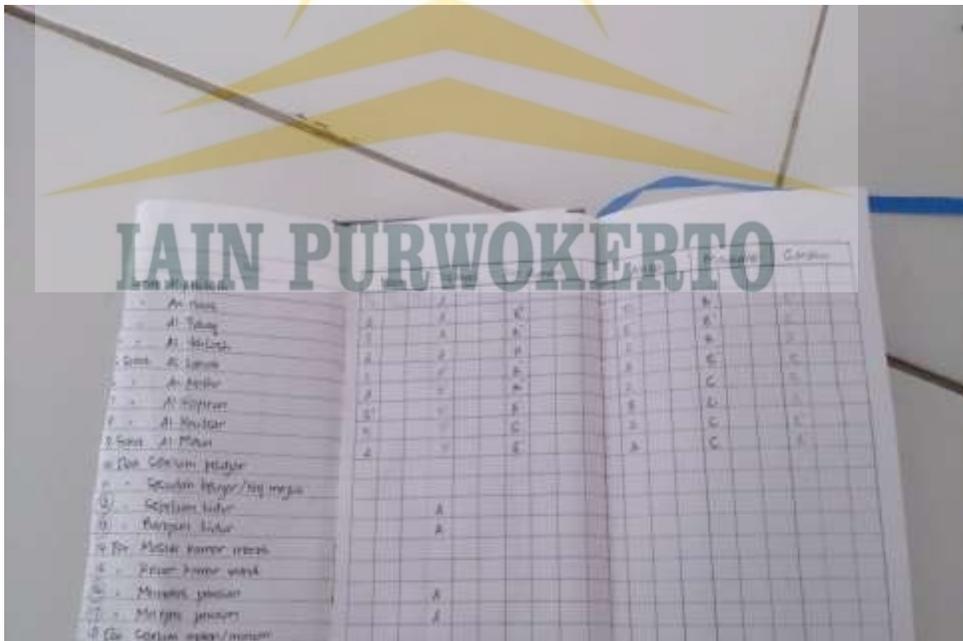
Kegiatan Hafalan Surat Pendek di Kelas A



Kegiatan Setoran Hafalan (Penilaian)



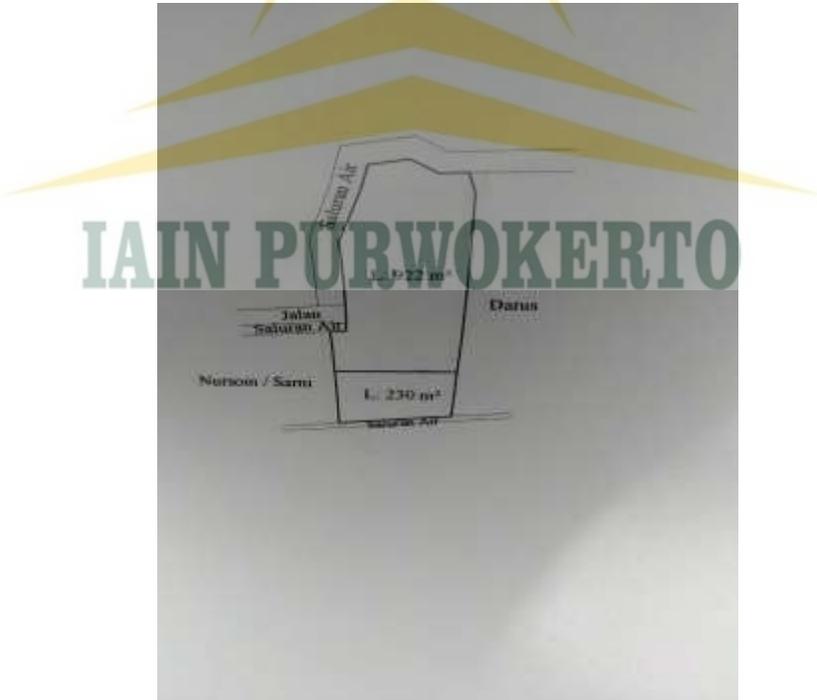
Praktek Pembiasaan Sholat Dhuha Sekaligus Muraja'ah Hafalan Surat Pendek



Buku Penilaian Hafalan Anak

	Area 1	Area 2	Nilai	Catatan	Rumun	ditanya
1. Al-Falaq	A	B	4		A	A
2. Al-Iqra	A	C	5		B	B
3. Al-Fatiha	A	D	3		A	A
4. Al-Basmala	C	E	3		B	B
5. Al-Falaq	B	F	5		A	A
6. Al-Iqra	E	F	3		B	B
7. Al-Basmala	B	A	3		A	A
8. Al-Falaq	B	B	4		C	C
9. Al-Falaq						
10. Al-Falaq						
11. Al-Falaq						
12. Al-Falaq						
13. Al-Falaq						
14. Al-Falaq						
15. Al-Falaq						
16. Al-Falaq						
17. Al-Falaq						
18. Al-Falaq						
19. Al-Falaq						
20. Al-Falaq						

Buku Penilaian Hafalan Anak



Letak Geografis KB Mutiara Hati Karang Pucung